

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 830 Date January 31,2021

Characters 6562 Excluded URL

0%

Plagiarism

100%

Unique

0

Plagiarized
Sentences

39

Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

DETEKSI DINI GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK DI TAMAN PENITIPAN BAYI DAN BALITA "PUSTEBLUME DAYCARE" YOGYAKARTA

Jinten Jumiaty1, Syamsumin Kurnia Dewi1

1Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta

e-mail: jintenfisio@gmail.com, drdewik98@gmail.com

Abstract

Background. Previous studies showed the prevalence of developmental disorders in children aged 0-5 years is still high. This disorder will be more complex if it is not early detected and got the appropriate intervention. Therefore, this program aimed to detect early developmental disorders of Pustebume Daycare Yogyakarta students. **Target and Output.** The target and output of this program were: students' developmental achievements were known, students' developmental disorders were early detected and referred to the expert, teachers and parents understood their child's development and providing appropriate stimulation. **Methods.** This program was carried out on 32 students of Pustebume Daycare Yogyakarta in November 2019. The Denver Development Screening Test (DDST) II-Indonesian version was used to detect the developmental disorder. After the detection, consultation and the educational session were carried out for the teachers accompanying each student. **Results.** Students suspected of mild delay in development were: gross motoric (6.25%), language (9.37%), fine motoric (12.50%), and personal-social (3.12%). One student delayed in language development was referred to the speech therapist. Teachers and parents were educated on how to stimulate the students based on their development achievement. **Conclusion.** Most Pustebume Daycare Yogyakarta students have normal developmental achievements.

Keywords: early detection, child development, DDST II

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang adalah proses yang berkesinambungan yang terjadi pada setiap individu, sejak konsepsi hingga maturitas (dewasa). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Pertumbuhan (growth) didefinisikan sebagai bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, atau bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian atau secara keseluruhan. Adapun perkembangan (development) didefinisikan sebagai bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang meliputi 4 aspek yaitu: gerak/ motorik kasar, gerak/ motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Soetjiningsih, 2014)

Pertumbuhan senantiasa berjalan simultan dengan perkembangan, namun perkembangan mencakup hal-hal yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, serta hasil maturasi intrinsik individu dan proses belajar dari lingkungannya. Anak tidak bisa melewati suatu tahap perkembangan lebih lanjut apabila ia belum melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Dengan demikian perkembangan pada tahap awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia/ Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Sulistyawati, 2014).

Pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, dan pemantauan gangguan tumbuh kembang anak merupakan 3 dari 12 bentuk pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah yang disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014 Pasal 21 Ayat 2. Pemantauan perkembangan dilaksanakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini tumbuh kembang. Adapun pemantauan gangguan tumbuh kembang

dilakukan sesuai jadwal umur skrining dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak. Dalam Permenkes RI No. 66 Tahun 2014 Pasal 2 disebutkan bahwa kegiatan pemantauan ini merupakan acuan bagi tenaga kesehatan dasar, pendidik/ petugas, organisasi profesi/ pemangku kepentingan yang terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak. Selanjutnya dalam Pasal 6 disebutkan bahwa kegiatan pemantauan dilakukan melalui: stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini gangguan tumbuh kembang anak secara komprehensif, berkualitas, dan berkesinambungan. Deteksi dini perkembangan anak merupakan kegiatan atau pemeriksaan yang bertujuan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan perkembangan pada bayi, anak usia di bawah 5 tahun (balita), dan anak prasekolah.

Survei terhadap hasil deteksi gangguan perkembangan anak menunjukkan bahwa terdapat 5-10% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan (WHO, 2014). Berdasarkan studi SEANUT tahun 2011 prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia 0,5- 5,9 tahun di Asia Tenggara adalah 21,6%. Keterlambatan tersebut mencakup keterlambatan dalam aspek perkembangan: motorik kasar (11,5%), sosial personal (14,5%), motorik halus (11,8%), dan perkembangan bahasa (15,8%) (Budiman, dkk, 2013). Hasil skrining perkembangan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 terhadap anak Indonesia di 30 provinsi menunjukkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan (Puspita & Umar, 2020). Penelitian dari Harahap, dkk (2018) menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian terdapat 28,3% anak yang mengalami gangguan perkembangan.

Mengingat masih tingginya prevalensi gangguan perkembangan anak, maka penting untuk dilakukan deteksi dini gangguan perkembangan anak. Dengan ditemukannya gangguan secara lebih dini maka intervensi yang sesuai bisa diberikan lebih dini. Dengan demikian anak diharapkan bisa lebih cepat dalam mengejar ketertinggalannya dan gangguan perkembangan yang lebih kompleks bisa dicegah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta selaku institusi pendidikan tinggi yang mencetak tenaga kesehatan di bidang fisioterapi terpanggil untuk turut berperan dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak. Fisioterapis memiliki peran penting di klinik dalam pelayanan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini gangguan perkembangan anak. Selaras dengan hal tersebut maka Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta bekerja sama dengan Pustablume Daycare Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pemantauan tumbuh kembang siswa sejak tahun 2016. PKM periode November 2019 ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini gangguan perkembangan siswa Pustablume Daycare Yogyakarta serta memberikan edukasi kepada guru dan orang tua siswa terkait stimulasi yang perlu diberikan berdasarkan hasil deteksi masing-masing siswa.

Sources

Similarity

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 827 Date January 31,2021

Characters 6327 Excluded URL

0%

Plagiarism

100%

Unique

0

Plagiarized
Sentences

43

Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM deteksi dini perkembangan anak ini dilakukan terhadap siswa di Pusteb lume Daycare, Jalan Krasak Timur Dalam 22B, Lempuyangan, Yogyakarta yang berjumlah 32 anak. Mengingat deteksi peranak memerlukan ketelitian tinggi, serta komunikasi dan kerja sama yang baik antara pemeriksa, siswa (bayi/ balita) yang diperiksa, serta guru pendamping, maka kegiatan dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 4, 6, 11, 14, 18, 21 November 2019. Alat ukur yang digunakan untuk deteksi perkembangan pada PKM ini adalah Denver Development Screening Test (DDST) II terjemahan Bahasa Indonesia. Interpretasi hasil penilaian individual dengan DDST II meliputi (Sulistyawati, 2015):

1. Advance/ kemampuan lebih, yaitu: apabila anak lulus pada tes yang kebanyakan anak tidak lulus sampai umurnya lebih tua.
2. Normal, yaitu: apabila capaian perkembangan anak sesuai dengan umurnya.
3. Caution/ peringatan, yaitu: apabila anak gagal atau menolak melakukan tes pada garis umur yang terletak atau di antara 75-90%.
4. Delayed/ keterlambatan, yaitu: apabila anak gagal atau menolak melakukan komponen tes yang 90% anak pada sampel standar telah dapat melewatinya pada umur yang lebih muda.
5. No opportunity (NO)/ tidak ada kesempatan, yaitu: apabila anak tidak ada kesempatan untuk melakukannya. Namun hasil ini tidak dimasukkan ke dalam kesimpulan.

Selanjutnya dilakukan penarikan resume hasil atau kesimpulan DDST II, yang terdiri atas (Sulistyawati, 2015):

1. Normal, apabila tidak ada Delays, dan atau paling banyak 1 Caution.
2. Suspect/ Diduga / Dicurigai ada keterlambatan, apabila terdapat 2 atau lebih Caution dan atau 1 atau lebih Delays.
3. Tidak dapat diuji/ Untestable, apabila ada skor menolak pada 1 atau lebih komponen di sebelah kiri garis umur atau menolak lebih dari 1 komponen yang ditembus garis umur pada daerah 75-95%.

Adapun kegiatan PKM deteksi dini gangguan perkembangan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Masing-masing siswa (didampingi guru) secara bergiliran dideteksi ada/ tidaknya gangguan perkembangannya oleh dosen/ fisioterapis dibantu oleh 3 mahasiswa Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta.
2. Setiap kali deteksi per siswa selesai, dilakukan sesi konsultasi dan edukasi terhadap guru pendamping terkait hasil deteksi tersebut. Edukasi berisi bentuk stimulasi perkembangan yang perlu diberikan sesuai dengan capaian perkembangan siswa.
3. Resume hasil deteksi masing-masing siswa beserta edukasi bentuk stimulasi yang perlu diberikan orang tua dan guru diserahkan kepada pengelola Pusteb lume Daycare Yogyakarta.
4. Pengelola Pusteb lume Daycare Yogyakarta berkomunikasi dengan orang tua siswa sebagai tindak lanjut hasil deteksi tersebut.
5. Orang tua siswa yang mengalami kendala dan hendak berkonsultasi dengan tim pemeriksa dipersilakan berkomunikasi langsung melalui handphone dan/ atau tatap muka dengan pemeriksa.
6. Data hasil deteksi seluruh siswa selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan/ naskah publikasi PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pusteb lume Daycare Yogyakarta adalah sebuah taman penitipan bayi dan balita yang beralamatkan di Jalan Krasak

Timur Dalam 22B, Lempuyangan, Yogyakarta. Program pengasuhan di daycare ini berlandaskan pada perpaduan teori perkembangan anak Montessori (Italia) dan Waldrof (Jerman), dan mengintegrasikannya dengan kearifan lokal Yogyakarta dan Indonesia. Daycare ini mulai dibuka pada tanggal 18 Juli 2016, dengan tujuan (Pusteblume Daycare, 2020):

1. menjadi solusi bagi orang tua yang berkarir namun menginginkan anaknya menjalani aktivitas harian yang menyenangkan dan terarah,
2. memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan umur dan tahapan tumbuh-kembang anak, serta
3. mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, dan nilai-nilai karakter baik melalui pembiasaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di Pusteblume Daycare Yogyakarta diselenggarakan program kegiatan yang disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang bayi dan balita sebagai berikut (Pusteblume Daycare, 2020).

1. Baby Program, diperuntukkan bagi siswa usia 2-20 bulan, yang terdiri dari:

a. Stimulation activities. Kegiatan stimulasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan otak sesuai tahapan tumbuh kembang anak.

b. Baby gym atau senam bayi sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik, menguatkan otot dan sendi, koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, kemampuan dan keterampilan anggota gerak tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan anak.

c. Baby massage atau pijat bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi maturasi saraf dan motorik, meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan, serta memberikan efek tenang dan meningkatkan berat badan anak.

d. Weaning food introduction (pengenalan makanan pendamping ASI/ MP-ASI). MP-ASI dipersiapkan oleh Pusteblume Daycare Yogyakarta bagi bayi di atas usia 6 bulan dengan panduan gizi seimbang, halal, dan alami.

e. Growth and development early detection (deteksi dini tumbuh kembang). Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan di Pusteblume Daycare Yogyakarta yang dilaksanakan secara rutin oleh dokter dan fisioterapis.

2. Toddler Program, yang diperuntukkan bagi siswa usia 21-48 bulan, yang meliputi:

a. Language and sensory stimulation program. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, yang dilakukan dengan cara belajar sambil bermain atau dibacakan cerita sederhana.

b. Toddler gym atau senam sehat ceria. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali seminggu untuk melatih keseimbangan, kelincahan, kesehatan, dan perkembangan motorik anak.

c. Craft and art day. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus, kreativitas anak, serta melatih keseimbangan otak kiri dan otak kanan anak.

d. Nature day. Kegiatan dilaksanakan dengan metode mini hiking untuk menumbuhkan sikap menghormati dan menjaga alam/ lingkungan sejak kecil.

e. Values and character education. Pembelajaran moral ini dilaksanakan dengan metode cerita, teater boneka, atau wayang, untuk membentuk karakter positif melalui pembiasaan kebiasaan baik.

Sources

Similarity

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 953 Date January 31,2021

Characters 7346 Excluded URL

0%

Plagiarism

100%

Unique

0

Plagiarized
Sentences

42

Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

Dalam kegiatan PKM periode November 2019 ini jumlah siswa yang dideteksi perkembangannya di Pustablume Daycare Yogyakarta adalah 32 siswa. Siswa berasal dari 3 kelas, yaitu: Kelas Baby (3-18 bulan), kelas Mini (19-48 bulan), dan Kelas Maxi (48 bulan ke atas). Karakteristik siswa peserta deteksi dini perkembangan pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Deteksi Dini Gangguan Perkembangan di Pustablume Daycare, November 2019

Variabel Jumlah (n) Persentase (%)

Jenis kelamin

Laki-laki 15 46,88

Perempuan 17 53,12

Kelompok Usia

0-1 tahun 3 9,38

1-2 tahun 7 21,87

2-3 tahun 10 31,25

3-4 tahun 10 31,25

4-5 tahun 2 6,25

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan (53,12%) dan dalam kelompok usia 2-3 tahun (31,25%) dan 3-4 tahun (31,25%). Dokumentasi kegiatan deteksi dini, konsultasi, dan edukasi ditampilkan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan deteksi dini perkembangan bayi (a) dan balita (b)

Hasil kegiatan deteksi dini terhadap aspek perkembangan motorik kasar para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan motorik kasarnya normal (93,75%).

Tabel 2. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Siswa Pustablume Daycare Yogyakarta, November 2019

Hasil Jumlah (n) Persentase (%)

Normal 30 93,75

Suspect 1 6,25

Untestable 0 0,00

Hasil kegiatan deteksi dini terhadap aspek perkembangan bahasa para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan bahasanya normal (90,63%).

Temuan di lapangan menunjukkan terdapat 1 siswa yang disarankan untuk dikonsultasikan ke terapis wicara terkait keterlambatan dalam perkembangan bahasa tersebut.

Tabel 3. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Bahasa pada Siswa Pustablume Daycare Yogyakarta, November 2019

Hasil Jumlah (n) Persentase (%)

Normal 29 90,63

Suspect 1 9,37

Untestable 0 0,00

Hasil kegiatan deteksi dini terhadap aspek perkembangan motorik halus para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan motorik halusnya normal (87,50%).

Tabel 4. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Motorik Halus pada Siswa Pustablume Daycare Yogyakarta, November 2019

Hasil Jumlah (n) Persentase (%)

Normal 28 87,50

Suspect 4 12,50

Untestable 0 0,00

Hasil kegiatan deteksi dini perkembangan personal-sosial para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan personal-sosialnya normal (96,88%).

Tabel 5. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Personal-Sosial pada

Siswa Pustablume Daycare Yogyakarta, November 2019

Hasil Jumlah (n) Persentase (%)

Normal 31 96,88

Suspect 1 3,12

Untestable 0 0,00

B. Pembahasan

Tahap perkembangan anak terbukti mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan. Oleh karena itu gangguan perkembangan anak bisa dideteksi sejak dini berdasarkan acuan pola perkembangan normal anak. Deteksi dini ini penting untuk dilakukan karena dengan ditemukannya gangguan/ penyimpangan perkembangan anak lebih awal maka intervensinya bisa diberikan lebih dini dan relatif lebih mudah dilakukan. Dengan intervensi dini secara tepat terhadap gangguan awal yang ditemukan maka risiko terjadinya gangguan yang lebih kompleks pada tahapan perkembangan berikutnya bisa dicegah. Sebaliknya, apabila gangguan perkembangan terlambat diketahui maka intervensinya relatif lebih sulit dan lama (Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Soetjiningsih, 2014).

Melalui kegiatan PKM yang telah dilakukan ini masing-masing siswa diketahui capaian ke-4 aspek perkembangannya serta diketahui ada/ tidaknya gangguan perkembangan sejak dini. Tampak bahwa persentase siswa dengan suspect gangguan perkembangan di ke-4 aspek lebih rendah daripada persentase pada penelitian/ survei lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dari orang tua dan pengelola Pustablume Daycare Yogyakarta dalam mengoptimalkan tumbuh kembang siswa cukup baik. Dengan sesi konsultasi dan edukasi yang diberikan kepada guru pendamping dan dilanjutkan kepada orang tua, diharapkan dapat diberikan stimulasi dini yang sesuai. Pada PKM ini anak yang mengalami suspect yang perlu intervensi dini yang sesuai telah diberikan rujukan ke ahlinya.

Dalam Permenkes RI No. 66 tahun 2014 disebutkan bahwa di antara banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor psikologis ibu, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi anak memegang peran penting. Penelitian dari Harahap, dkk (2018) menunjukkan bahwa faktor risiko hambatan pertumbuhan dan hambatan perkembangan anak adalah: asupan protein, status sosial ekonomi, dan pengasuhan anak. Sementara itu penelitian dari Puspita & Umar (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pola pengasuhan orang tua memiliki peran kunci dalam perkembangan anak. Selama ini di Pustablume Daycare Yogyakarta stimulasi tumbuh kembang anak dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada. Oleh karena itu tindak lanjut berupa edukasi terhadap orang tua/ wali siswa tentang apa saja stimulasi yang perlu dilakukan atau justru hal-hal yang perlu diubah untuk mengoptimalkan perkembangan anak penting untuk diberikan. Dalam PKM ini selain edukasi diberikan oleh tim PKM Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta, juga dilakukan tindak lanjut oleh pengelola Pustablume Daycare Yogyakarta sesuai kapasitasnya. Harapannya terjalin komunikasi, kerja sama, dan komitmen yang lebih baik dengan orang tua siswa untuk bisa bersama-sama mendidik dan mengasuh anak sesuai tumbuh kembangnya. Dengan demikian diharapkan perkembangan siswa bisa berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

PKM deteksi dini gangguan perkembangan anak di Pustablume Daycare Yogyakarta pada bulan November tahun 2019 telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Seluruh siswa yang dideteksi telah diketahui capaian ke-4 aspek perkembangannya masing-masing. Mayoritas siswa normal perkembangannya, baik pada aspek: motorik kasar, bahasa, motorik halus, maupun personal-sosial. Terdapat siswa yang terdeteksi mengalami suspect dalam salah satu atau lebih aspek perkembangannya, namun guru pendamping serta orang tua siswa telah didedukasi bagaimana cara menstimulasi perkembangannya. Terdapat 1 siswa yang disarankan untuk dikonsultasikan ke terapis wicara terkait keterlambatan perkembangan bahasanya.

Untuk para guru pendamping dan orang tua siswa diharapkan melakukan stimulasi perkembangan dan/ atau rujukan sesuai dengan hasil konsultasi dan edukasi yang diberikan. Untuk Pengelola Pustablume Daycare Yogyakarta diharapkan ke depannya kerja sama PKM ini terus berlanjut. Akan lebih optimal hasilnya apabila kegiatan deteksi dini gangguan perkembangan ini dilakukan secara lebih intensif sesuai dengan jadwal skrining perkembangan anak.